

**STRATEGI GURU DALAM MENINGKATKAN LITERASI MEMBACA PADA
PELAJARAN TEMATIK DI SDIT AL-HUDA DESA PETALA BUMI KECAMATAN
SEBERIDA KABUPATEN INDRAGIRI HULU**

Jejen Jaenal Milah¹, Syarif Maulidin², Muhammad Latif Nawawi³

^{1,2,3}STIT Bustanul'Ulum Lampung Tengah

1jejenjaenalamilah@gmail.com, 2syarifmaulidi135@gmail.com,

3latiefnawa99@gmail.com

ABSTRACT

Reading literacy is one of the fundamental skills that must be developed in elementary school students to support learning success and improve critical thinking abilities. However, students' reading interest and literacy skills are still relatively low, especially in thematic learning. This study aims to describe the strategies used by teachers in improving reading literacy in thematic learning at SDIT Al-Huda Petala Bumi, Seberida District, Indragiri Hulu Regency. This research employed a qualitative descriptive approach. The subjects of the study consisted of teachers and students at SDIT Al-Huda. Data were collected through observation, interviews, and documentation. The findings revealed that teachers implemented various strategies to improve students' reading literacy, including the habituation of reading activities for 15 minutes before lessons, the provision of reading corners, guided reading methods, the use of visual and digital learning media, literacy programs such as Kamis Literasi (KALIS), and collaboration with parents in supporting literacy activities at home. Teachers also provided motivation and rewards to increase students' interest in reading. The study found that these integrated strategies were effective in improving students' reading habits, comprehension skills, and participation in thematic learning. Therefore, teachers play an important role as facilitators, motivators, and innovators in creating a literacy-supportive learning environment in elementary schools.

Keywords: Strategy, Literacy, Reading, Thematic, Learning

ABSTRAK

Literasi membaca merupakan salah satu keterampilan dasar yang harus dikembangkan pada siswa sekolah dasar untuk mendukung keberhasilan belajar dan meningkatkan kemampuan berpikir kritis. Namun, minat baca dan kemampuan literasi siswa masih tergolong rendah, khususnya dalam pembelajaran tematik. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi guru dalam meningkatkan literasi membaca pada pembelajaran tematik di SDIT Al-Huda Desa Petala Bumi Kecamatan Seberida Kabupaten Indragiri Hulu. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Subjek penelitian terdiri dari guru dan siswa di SDIT Al-Huda. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru menerapkan berbagai

strategi untuk meningkatkan literasi membaca siswa, di antaranya pembiasaan membaca selama 15 menit sebelum pembelajaran, penyediaan pojok baca, metode membaca terbimbing, penggunaan media pembelajaran visual dan digital, program literasi seperti Kamis Literasi (KALIS), serta kerja sama dengan orang tua dalam mendukung kegiatan literasi di rumah. Guru juga memberikan motivasi dan penghargaan untuk meningkatkan minat baca siswa. Penelitian ini menemukan bahwa strategi yang dilakukan secara terintegrasi tersebut efektif dalam meningkatkan kebiasaan membaca, kemampuan memahami bacaan, dan partisipasi siswa dalam pembelajaran tematik. Dengan demikian, guru memiliki peran penting sebagai fasilitator, motivator, dan inovator dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung budaya literasi di sekolah dasar.

Kata Kunci: Strategi, Literasi, Membaca, Tematik, Pembelajaran

A. Pendahuluan

Literasi membaca merupakan keterampilan dasar yang sangat penting dalam proses pendidikan, khususnya pada jenjang sekolah dasar. Kemampuan membaca tidak hanya berkaitan dengan kemampuan mengenal huruf dan memahami teks, tetapi juga berhubungan dengan kemampuan berpikir kritis, menganalisis informasi, serta memahami berbagai pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari. Kemampuan literasi membaca yang baik akan membantu siswa memahami materi pembelajaran dengan lebih mudah dan meningkatkan kualitas hasil belajar siswa. Oleh karena itu, penguatan budaya literasi membaca di sekolah dasar menjadi salah satu upaya penting dalam meningkatkan mutu

pendidikan nasional (Abidin et al., 2021).

Perkembangan teknologi dan arus informasi yang semakin cepat memberikan tantangan baru dalam dunia pendidikan, khususnya terhadap minat baca siswa sekolah dasar. Kehadiran media digital dan hiburan berbasis teknologi menyebabkan siswa lebih tertarik menggunakan gawai dibandingkan membaca buku. Kondisi tersebut berdampak pada rendahnya kebiasaan membaca siswa, sehingga kemampuan memahami bacaan dan daya berpikir kritis siswa juga mengalami penurunan. Rendahnya minat baca siswa menjadi salah satu permasalahan pendidikan yang masih banyak ditemukan di berbagai sekolah dasar, termasuk dalam pembelajaran tematik yang menuntut siswa aktif

memahami berbagai informasi dari teks bacaan (Rahmadania et al., 2023).

Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran terpadu yang menghubungkan beberapa mata pelajaran ke dalam satu tema tertentu. Pembelajaran ini menuntut siswa untuk aktif membaca, memahami informasi, serta menghubungkan konsep-konsep pembelajaran dalam kehidupan nyata. Oleh sebab itu, kemampuan literasi membaca menjadi faktor penting dalam keberhasilan pembelajaran tematik. Siswa yang memiliki kemampuan membaca yang baik cenderung lebih mudah memahami materi pelajaran, aktif dalam diskusi, dan mampu menyelesaikan tugas pembelajaran secara mandiri. Sebaliknya, siswa yang memiliki kemampuan membaca rendah akan mengalami kesulitan memahami isi pembelajaran dan kurang aktif dalam kegiatan belajar (Wiedarti et al., 2020).

Guru memiliki peran strategis dalam meningkatkan literasi membaca siswa di sekolah. Guru tidak hanya bertugas menyampaikan materi pembelajaran, tetapi juga berperan sebagai fasilitator, motivator, dan inovator dalam menciptakan

lingkungan belajar yang mendukung budaya literasi. Strategi guru dalam meningkatkan literasi membaca dapat dilakukan melalui berbagai cara, seperti pembiasaan membaca sebelum pembelajaran dimulai, penyediaan pojok baca, penggunaan media pembelajaran yang menarik, serta penerapan metode pembelajaran aktif yang melibatkan siswa secara langsung dalam kegiatan membaca (Simatupang, 2020).

Fenomena rendahnya minat baca siswa juga ditemukan di SDIT Al-Huda Desa Petala Bumi Kecamatan Seberida Kabupaten Indragiri Hulu. Berdasarkan hasil observasi awal, diketahui bahwa sebagian siswa masih memiliki kemampuan membaca yang rendah dan kurang menunjukkan minat terhadap kegiatan membaca. Siswa lebih tertarik pada aktivitas bermain dan penggunaan media digital dibandingkan membaca buku pelajaran maupun buku bacaan lainnya. Selain itu, keterbatasan bahan bacaan dan kurangnya pembiasaan membaca di rumah juga menjadi faktor yang memengaruhi rendahnya budaya literasi siswa.

Kondisi tersebut mendorong guru di SDIT Al-Huda untuk

menerapkan berbagai strategi dalam meningkatkan literasi membaca siswa pada pembelajaran tematik. Guru berupaya menciptakan lingkungan literasi yang kondusif melalui pembiasaan membaca selama 15 menit sebelum pembelajaran, penyediaan pojok baca di kelas, penggunaan metode membaca terbimbing, pemanfaatan media pembelajaran visual dan digital, serta pelaksanaan program Kamis Literasi (KALIS). Guru juga menjalin kerja sama dengan orang tua agar kegiatan literasi dapat terus dilakukan di lingkungan rumah.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa strategi guru memiliki pengaruh besar terhadap peningkatan kemampuan literasi membaca siswa sekolah dasar. Penelitian yang dilakukan oleh Gea et al. (2024) menjelaskan bahwa penggunaan metode pembelajaran kreatif dan penyediaan lingkungan literasi yang nyaman mampu meningkatkan minat baca siswa secara signifikan. Penelitian lain juga menunjukkan bahwa pembiasaan membaca dan penggunaan media pembelajaran interaktif dapat membantu siswa memahami bacaan dengan lebih baik serta meningkatkan

partisipasi siswa dalam pembelajaran (Fahrianur et al., 2023).

Penelitian ini difokuskan pada strategi guru dalam meningkatkan literasi membaca pada pembelajaran tematik di SDIT Al-Huda Desa Petala Bumi Kecamatan Seberida Kabupaten Indragiri Hulu. Fokus penelitian diarahkan pada bentuk strategi yang diterapkan guru, proses pelaksanaan strategi literasi, faktor pendukung dan penghambat, serta upaya guru dalam mengatasi kendala yang dihadapi selama pelaksanaan kegiatan literasi membaca.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan strategi guru dalam meningkatkan literasi membaca siswa pada pembelajaran tematik, menjelaskan proses pelaksanaan kegiatan literasi, serta mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan strategi tersebut di SDIT Al-Huda Desa Petala Bumi Kecamatan Seberida Kabupaten Indragiri Hulu. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan strategi pembelajaran literasi di sekolah dasar serta menjadi referensi bagi guru dan lembaga pendidikan dalam meningkatkan budaya membaca siswa.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif digunakan untuk memahami dan mendeskripsikan secara mendalam strategi guru dalam meningkatkan literasi membaca pada pembelajaran tematik di SDIT Al-Huda Desa Petala Bumi Kecamatan Seberida Kabupaten Indragiri Hulu. Penelitian deskriptif bertujuan menggambarkan fenomena yang terjadi secara sistematis, faktual, dan akurat berdasarkan kondisi nyata di lapangan (Moleong, 2021).

Lokasi penelitian dilaksanakan di SDIT Al-Huda Desa Petala Bumi Kecamatan Seberida Kabupaten Indragiri Hulu. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada adanya program literasi membaca yang diterapkan sekolah dalam pembelajaran tematik serta masih ditemukannya permasalahan terkait rendahnya minat baca siswa. Subjek penelitian terdiri atas guru kelas, siswa, dan pihak sekolah yang dianggap mampu memberikan informasi sesuai dengan fokus penelitian.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung kegiatan literasi membaca yang diterapkan guru dalam pembelajaran tematik. Wawancara dilakukan kepada guru dan pihak sekolah untuk memperoleh informasi mengenai strategi literasi, faktor pendukung dan penghambat, serta upaya yang dilakukan dalam meningkatkan minat baca siswa. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian berupa foto kegiatan, perangkat pembelajaran, jadwal literasi, dan dokumen lain yang berkaitan dengan kegiatan penelitian (Creswell, 2022).

Teknik analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih dan menyederhanakan data yang diperoleh sesuai fokus penelitian. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian deskriptif agar memudahkan peneliti memahami hasil penelitian. Tahap terakhir dilakukan dengan menarik kesimpulan berdasarkan hasil analisis data yang

diperoleh selama penelitian berlangsung (Sugiyono, 2022).

Keabsahan data dalam penelitian ini diuji menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari guru, siswa, dan pihak sekolah, sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik tersebut dilakukan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh memiliki validitas dan kredibilitas yang tinggi sehingga hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah (Moleong, 2021).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru di SDIT Al-Huda Desa Petala Bumi Kecamatan Seberida Kabupaten Indragiri Hulu telah menerapkan berbagai strategi dalam meningkatkan literasi membaca siswa pada pembelajaran tematik. Strategi tersebut dilakukan melalui pembiasaan membaca, penyediaan lingkungan literasi, penggunaan metode pembelajaran yang variatif, pemanfaatan media pembelajaran,

serta kerja sama dengan orang tua siswa.

Strategi utama yang diterapkan guru adalah pembiasaan membaca selama 15 menit sebelum pembelajaran dimulai. Kegiatan ini dilakukan secara rutin setiap hari sebagai bagian dari program literasi sekolah. Guru memberikan kebebasan kepada siswa untuk memilih buku bacaan sesuai minat mereka sehingga siswa lebih antusias dalam mengikuti kegiatan membaca. Selain itu, sekolah juga memiliki program Kamis Literasi (KALIS) yang diisi dengan kegiatan membaca bersama dan menceritakan kembali isi bacaan.

Guru juga menciptakan lingkungan literasi yang kondusif melalui penyediaan pojok baca di dalam kelas. Pojok baca dilengkapi dengan berbagai jenis buku cerita, buku pengetahuan, dan buku bergambar yang menarik bagi siswa sekolah dasar. Lingkungan kelas yang nyaman membuat siswa lebih tertarik melakukan aktivitas membaca baik saat pembelajaran berlangsung maupun pada waktu luang.

Dalam proses pembelajaran tematik, guru menggunakan metode membaca terbimbing (*guided reading*)

dan diskusi kelompok untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap bacaan. Guru mendampingi siswa ketika membaca dan membantu siswa memahami kata-kata sulit maupun isi bacaan. Selain itu, siswa juga diberikan tugas untuk merangkum atau menceritakan kembali isi bacaan sebagai bentuk evaluasi pemahaman membaca.

Guru memanfaatkan media pembelajaran visual dan digital seperti gambar, kartu huruf, video cerita, dan buku digital (*e-book*) untuk menarik minat baca siswa. Penggunaan media tersebut membuat kegiatan membaca menjadi lebih menarik dan interaktif sehingga siswa lebih aktif dalam pembelajaran tematik.

Tabel 1
Strategi Guru dalam Meningkatkan Literasi Membaca

Strategi	Pelaksanaan	Hasil
Membaca 15 menit	Dilakukan sebelum pembelajaran	Minat baca meningkat
Pojok baca	Penyediaan buku di kelas	Siswa lebih aktif membaca
Guided reading	Guru membimbing membaca	Pemahaman bacaan meningkat

Media visual dan digital	Penggunaan gambar dan e-book	Siswa lebih antusias
Program KALIS	Membaca dan merangkum	Kebiasaan membaca terbentuk

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan strategi literasi membaca. Faktor pendukung meliputi kreativitas guru, adanya pojok baca, dukungan sekolah, serta keterlibatan orang tua dalam mendampingi siswa membaca di rumah. Sementara itu, faktor penghambat meliputi keterbatasan jumlah buku bacaan, rendahnya minat baca sebagian siswa, serta pengaruh penggunaan gadget yang berlebihan.

Tabel 2
Faktor Pendukung dan Penghambat Literasi Membaca

Faktor Pendukung	Faktor Penghambat
Kreativitas guru	Minat baca rendah
Pojok baca	Keterbatasan buku
Dukungan sekolah	Pengaruh gadget
Dukungan orang tua	Perbedaan kemampuan siswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiasaan membaca selama 15 menit sebelum pembelajaran menjadi strategi yang efektif dalam meningkatkan literasi membaca siswa. Kegiatan pembiasaan tersebut membantu siswa membangun kebiasaan membaca secara rutin dan meningkatkan kesiapan belajar siswa sebelum mengikuti pembelajaran inti. Temuan ini sejalan dengan teori behaviorisme yang menjelaskan bahwa pembentukan kebiasaan dapat dilakukan melalui pengulangan dan penguatan secara terus-menerus (Simatupang, 2020).

Penyediaan pojok baca dan lingkungan literasi yang nyaman juga memberikan pengaruh positif terhadap minat baca siswa. Siswa lebih mudah mengakses bahan bacaan dan lebih tertarik membaca ketika lingkungan kelas mendukung kegiatan literasi. Kondisi ini sesuai dengan teori humanistik yang menekankan pentingnya lingkungan belajar yang nyaman dan menyenangkan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa (Wiedarti et al., 2020).

Penggunaan metode membaca terbimbing (*guided reading*) dan diskusi kelompok menunjukkan

bahwa guru tidak hanya berfokus pada kemampuan teknis membaca, tetapi juga pada pemahaman isi bacaan. Strategi tersebut sesuai dengan teori konstruktivisme Vygotsky yang menjelaskan bahwa proses belajar terjadi melalui interaksi sosial dan pendampingan guru kepada siswa (*scaffolding*). Melalui pendampingan tersebut, siswa lebih mudah memahami isi teks dan mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis (Abidin et al., 2021).

Pemanfaatan media pembelajaran visual dan digital juga terbukti meningkatkan antusiasme siswa dalam kegiatan membaca. Media seperti gambar, video cerita, dan buku digital membantu siswa memahami isi bacaan dengan lebih mudah dan menarik perhatian siswa dalam pembelajaran tematik. Penggunaan media pembelajaran yang variatif menjadi salah satu bentuk inovasi guru dalam menghadapi tantangan perkembangan teknologi di era digital.

Kerja sama antara guru dan orang tua menjadi faktor penting dalam mendukung keberhasilan program literasi membaca. Orang tua yang membiasakan anak membaca di

rumah membantu memperkuat budaya literasi yang telah diterapkan di sekolah. Dengan demikian, keberhasilan peningkatan literasi membaca siswa tidak hanya dipengaruhi oleh strategi guru di sekolah, tetapi juga oleh dukungan lingkungan keluarga dan sekolah yang kondusif.

D. Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa strategi guru dalam meningkatkan literasi membaca pada pembelajaran tematik di SDIT Al-Huda Desa Petala Bumi Kecamatan Seberida Kabupaten Indragiri Hulu dilakukan melalui berbagai pendekatan yang saling mendukung. Strategi tersebut meliputi pembiasaan membaca selama 15 menit sebelum pembelajaran, penyediaan pojok baca, penggunaan metode membaca terbimbing (*guided reading*), pemanfaatan media pembelajaran visual dan digital, pelaksanaan program Kamis Literasi (KALIS), serta kerja sama dengan orang tua dalam mendukung kegiatan membaca di rumah. Strategi yang diterapkan secara konsisten mampu meningkatkan minat baca,

pemahaman bacaan, dan partisipasi siswa dalam pembelajaran tematik.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa lingkungan literasi yang nyaman dan penggunaan metode pembelajaran yang kreatif memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan kemampuan membaca siswa. Guru memiliki peran penting sebagai fasilitator, motivator, dan inovator dalam menciptakan pembelajaran yang menarik dan mendukung budaya literasi di sekolah. Selain itu, dukungan sekolah dan keterlibatan orang tua menjadi faktor pendukung yang memperkuat keberhasilan program literasi membaca siswa.

Faktor penghambat yang ditemukan dalam penelitian ini meliputi keterbatasan jumlah dan variasi buku bacaan, rendahnya minat baca sebagian siswa, serta pengaruh penggunaan gadget yang berlebihan. Perbedaan kemampuan membaca siswa juga menjadi tantangan bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran literasi secara optimal. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang berkelanjutan untuk meningkatkan fasilitas literasi dan menciptakan strategi pembelajaran yang lebih inovatif.

Berdasarkan hasil penelitian, guru diharapkan terus mengembangkan strategi pembelajaran literasi yang kreatif dan menyesuaikan metode pembelajaran dengan kebutuhan siswa. Sekolah diharapkan dapat menambah koleksi buku bacaan dan mendukung program literasi secara berkelanjutan. Orang tua juga diharapkan lebih aktif mendampingi anak membaca di rumah agar budaya literasi dapat terbentuk secara konsisten. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan kajian mengenai pengaruh literasi membaca terhadap hasil belajar siswa atau penggunaan media digital dalam meningkatkan kemampuan literasi pada jenjang sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Y., Mulyati, T., & Yunansah, H. (2021). *Pembelajaran literasi: Strategi meningkatkan kemampuan literasi matematika, sains, membaca, dan menulis*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Aisyah, S., & Ismail, R. (2022). Pengaruh budaya literasi terhadap kemampuan membaca siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 7(2), 88–97.
- Creswell, J. W. (2022). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (5th ed.). California, CA: Sage Publications.
- Dalman. (2021). *Keterampilan membaca*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Fahrianur, F., et al. (2023). Implementasi literasi di sekolah dasar. *Journal of Student Research*, 1(1), 102–113.
- Gea, E., Rukmanti, F., Manik, D. M. B., Hulu, A. D., & Zebua, W. S. (2024). Strategi guru dalam mengembangkan kemampuan literasi siswa di sekolah dasar. *Sinar Dunia: Jurnal Riset Sosial Humaniora dan Ilmu Pendidikan*, 3(3), 56–62.
- Hidayah, N. (2021). Strategi pembelajaran membaca pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 8(1), 45–57.
- Kemendikbud. (2021). *Panduan gerakan literasi sekolah di sekolah dasar*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Moleong, L. J. (2021). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nurgiyantoro, B. (2020). *Penilaian pembelajaran bahasa berbasis kompetensi*. Yogyakarta: BPFE.
- Pratiwi, D. A., & Lestari, F. (2022). Pemanfaatan media digital dalam meningkatkan literasi membaca siswa sekolah dasar.

- Jurnal Teknologi Pendidikan*, 14(2), 120–131.
- Rahim, F. (2021). *Pengajaran membaca di sekolah dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rahmadania, A. P., Suriansyah, A., & Harsono, A. M. B. (2023). Strategi guru dalam peningkatan literasi siswa sekolah dasar melalui pojok baca. *Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran*.
- Sari, M. P. (2022). Pengaruh pembiasaan membaca terhadap kemampuan literasi siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6789–6798.
- Simatupang, Y. J. R. (2020). Strategi guru dalam menumbuhkan literasi baca-tulis melalui program gerakan literasi sekolah. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(2), 123–133.
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suyono. (2021). *Pembelajaran efektif dan kreatif berbasis literasi*. Malang: Media Nusa Creative.
- Tarigan, H. G. (2021). *Membaca sebagai suatu keterampilan berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Uno, H. B. (2020). *Model pembelajaran: Menciptakan proses belajar mengajar yang kreatif dan efektif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wiedarti, P., et al. (2020). *Desain induk gerakan literasi sekolah*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Yuliana, R., & Fitriani, N. (2023). Peran guru sebagai fasilitator dalam meningkatkan budaya literasi siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 11(1), 33–44.